

Model Desain Pembelajaran Klasik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Norlaila¹, Ani Cahyadi²

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia

[*norlaila6775@gmail.com](mailto:norlaila6775@gmail.com)¹, anicahyadi@uin-antasari.ac.id²

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 Desember 2025

Revised 20 Desember 2025

Accepted 1 Januari 2026

Available online 11 Januari 2026

Kata Kunci:

ADDIE, Desain Intruksional, Model Klasik, pembelajaran PAI

Keywords:

ADDIE, Instructional Design, Classical Model, Islamic Education learning

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Al-afif

ABSTRAK

Desain pembelajaran merupakan komponen penting dalam perencanaan pembelajaran sistematis dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji model desain pembelajaran klasik dan relevansinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui riset pustaka dengan meninjau berbagai buku dan artikel ilmiah yang membahas model desain pembelajaran klasik, seperti ADDIE, Dick & Carey, Kemp, dan Smith & Ragan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model desain pembelajaran klasik memiliki struktur yang sistematis dan terukur serta berorientasi pada tujuan pembelajaran, sehingga masih relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam konteks pendidikan formal. Meskipun fleksibilitasnya terbatas, model ini masih dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran kontemporer.

ABSTRACT

Instructional design is an important component in systematic learning planning and is oriented towards achieving learning objectives. This article aims to examine the classical instructional design model and its relevance in Islamic Religious Education (PAI) learning. This study uses a qualitative approach through library research by reviewing various books and scientific articles that discuss the classical instructional design model, such as ADDIE, Dick & Carey, Kemp, and Smith & Ragan. The results of the study indicate that the classical instructional design model has a systematic, measurable structure and is oriented towards learning objectives, so it is still relevant to be applied in Islamic Religious Education (PAI) learning, especially in the context of formal education. Despite its limited flexibility, this model can still be adapted to suit contemporary learning needs.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran strategis dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk karakter, sikap keagamaan, dan kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai Islam. Pembelajaran PAI bertujuan tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan agama tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai iman, ibadah, dan akhlak ke dalam kehidupan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran PAI yang sukses membutuhkan proses pembelajaran yang dirancang dengan baik dan sistematis yang berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur.

Dalam konteks ini, desain pembelajaran merupakan elemen penting, yang berfungsi sebagai kerangka konseptual untuk merancang, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran. Desain pembelajaran membantu guru PAI dalam menganalisis kebutuhan belajar siswa, merumuskan tujuan pembelajaran yang selaras dengan kompetensi yang diharapkan, memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat, dan mengembangkan evaluasi pembelajaran yang secara komprehensif mengukur pencapaian tujuan. Dengan desain pembelajaran yang baik, proses pembelajaran PAI dapat berjalan dengan cara yang terfokus, efektif, dan efisien.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam perencanaan pembelajaran adalah model desain pembelajaran klasik. Model ini menekankan tahapan pembelajaran yang linier dan logis, dimulai dengan analisis kebutuhan, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan materi dan strategi

pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Meskipun perkembangan pedagogi modern telah melahirkan berbagai model desain pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual, model desain pembelajaran klasik tetap menjadi acuan utama dalam praktik pendidikan formal. Hal ini menunjukkan bahwa model klasik masih memiliki relevansi teoritis dan praktis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya karena kemampuannya untuk memberikan struktur yang jelas dan sistematis pada proses pembelajaran.

2. METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan riset kepustakaan, bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep, karakteristik, dan relevansi model desain pembelajaran klasik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada studi konseptual dan teoretis berbagai ide, model, dan temuan ilmiah yang berkaitan dengan desain pembelajaran, bukan pada pengukuran statistik atau pengujian hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Desain Interuksional Klasik

Desain pembelajaran klasik adalah pendekatan perencanaan pembelajaran sistematis yang menekankan integrasi tujuan pembelajaran, materi pengajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Setiap komponen proses pembelajaran dirancang secara berurutan dan saling terkait, memastikan proses pembelajaran yang terarah dan terkontrol. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa pembelajaran bukanlah proses spontan tetapi dapat dirancang secara rasional dan terstruktur untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Reiser & Dempsey, 2015). Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas sejak awal sebagai dasar untuk menentukan materi, metode, dan bentuk evaluasi yang akan digunakan.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), desain pembelajaran klasik memainkan peran penting karena membantu guru dalam merancang pembelajaran yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk sikap dan perilaku keagamaan. Melalui desain pembelajaran klasik, guru PAI dapat mengembangkan tujuan pembelajaran yang menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, memilih strategi pembelajaran yang tepat, dan merancang evaluasi yang dapat mengukur pencapaian hasil pembelajaran secara komprehensif. Dengan perencanaan yang sistematis dan terukur, desain pembelajaran klasik membantu memastikan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Islam berjalan secara konsisten dan efektif sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan Islam.

Beberapa studi terbaru menunjukkan bahwa desain pembelajaran klasik tetap relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Abbas dan Hukrandi (2024) menekankan bahwa desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan model ADDIE dapat memberikan struktur pembelajaran yang jelas dan sistematis, sekaligus membantu guru memetakan kebutuhan dan karakteristik siswa dengan lebih akurat. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik utama desain pembelajaran klasik—sistematis, terukur, dan berorientasi pada tujuan—masih dibutuhkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di pendidikan formal, khususnya untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran yang konsisten dan terukur.

Model ADDIE dalam Pembelajaran PAI

Model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran klasik yang paling banyak digunakan karena kerangka kerjanya yang sistematis, logis, dan generik, sehingga mudah diadaptasi ke berbagai konteks pembelajaran. Model ini terdiri dari lima tahap utama: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, yang saling terkait dan membentuk siklus peningkatan berkelanjutan. Tahap analisis berfokus pada identifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tahap desain berfokus pada perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, dan pemilihan media dan metode yang tepat. Tahap pengembangan mencakup pengembangan bahan ajar dan alat pembelajaran, sedangkan tahap implementasi menekankan implementasi pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Tahap evaluasi menilai efektivitas pembelajaran melalui evaluasi formatif dan sumatif sebagai dasar untuk meningkatkan desain pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), model ADDIE dianggap mampu memberikan struktur perencanaan yang jelas dan terukur, sehingga memudahkan guru untuk menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan bahan ajar, metode, dan evaluasi. Penelitian Abbas dan Hukrandi (2024) menunjukkan bahwa penerapan model ADDIE dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar dapat meningkatkan keteraturan perencanaan pembelajaran, memperjelas alur penyampaian materi, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa tahapan ADDIE membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam menyelenggarakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi tetapi juga pada pengembangan sikap dan nilai-nilai keagamaan siswa.

Lebih lanjut, Ramadhan dan Jasiah (2025), dalam penelitian mereka tentang pengembangan modul elektronik interaktif berbasis ADDIE untuk materi Pendidikan Agama Islam *thaharah*, menemukan bahwa model ini efektif dalam mengintegrasikan konten keagamaan dengan media digital. Penggunaan ADDIE memungkinkan pengembangan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21, sehingga meningkatkan keterlibatan belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran. Temuan ini memperkuat argumen bahwa model ADDIE tidak hanya relevan secara teoritis tetapi juga dapat diterapkan dalam mengatasi tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan pedagogis modern dan teknologi pembelajaran.

Model Dick & Cerey dan Penguatan Tujuan Pembelajaran PAI

Model Dick & Carey memandang pembelajaran sebagai sistem instruksional yang terdiri dari komponen-komponen yang saling terhubung dan bekerja secara terintegrasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Model ini menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak ditentukan oleh satu elemen saja, melainkan oleh integrasi analisis tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, strategi pembelajaran, pengembangan materi pengajaran, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, setiap komponen dalam model Dick & Carey dirancang secara sistematis dan saling memengaruhi satu sama lain, sehingga perubahan pada satu komponen akan berdampak pada seluruh sistem pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), model Dick & Carey menyediakan kerangka kerja yang jelas bagi guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur yang selaras dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Tahap analisis tujuan pembelajaran dalam model ini membantu guru PAI mengidentifikasi kemampuan yang harus dimiliki siswa, di seluruh domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Lebih lanjut, analisis karakteristik siswa memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran dengan latar belakang, kemampuan awal, dan kebutuhan belajar siswa.

Penelitian Syafiun (2024) menegaskan bahwa penerapan model Dick & Carey dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan ketepatan perumusan tujuan pembelajaran dan keselarasan antara tujuan, materi, dan instrumen evaluasi. Model ini mendorong guru untuk mengembangkan evaluasi formatif dan sumatif yang benar-benar mengukur pencapaian kompetensi yang diharapkan, sehingga menjadikan proses penilaian lebih objektif dan komprehensif. Dengan demikian, model Dick & Carey dianggap efektif dalam mendukung pencapaian kompetensi PAI secara seimbang, karena menekankan tidak hanya penguasaan pengetahuan agama tetapi juga pengembangan terintegrasi sikap keagamaan dan keterampilan praktik keagamaan pada siswa.

Model Kemp dan Fleksibilitas Pembelajaran PAI

Karakteristik utama model Kemp adalah sifatnya yang siklik dan berorientasi pada siswa, memberikan fleksibilitas yang lebih besar daripada model desain pembelajaran linier klasik. Dalam model ini, guru tidak diharuskan mengikuti urutan langkah yang kaku, tetapi dapat memulai perencanaan pembelajaran dari komponen mana pun sesuai dengan kebutuhan dan konteks proses pembelajaran. Komponen utama model Kemp meliputi analisis karakteristik siswa, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi, penentuan strategi pembelajaran, dan pemilihan sumber dan media pembelajaran yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih responsif terhadap perbedaan kemampuan, minat, dan latar belakang siswa.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), fleksibilitas model Kemp merupakan keuntungan tersendiri karena materi PAI tidak hanya kognitif tetapi juga menuntut pengembangan sikap dan praktik keagamaan. Penelitian oleh Rahmi dan Huda (2022) menunjukkan bahwa implementasi model Kemp efektif dalam mendukung pembelajaran berbasis kolaborasi, karena guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan dinamika interaksi siswa. Pendekatan ini memungkinkan integrasi metode diskusi, kerja kelompok, dan pembelajaran kooperatif yang relevan dengan tujuan pembelajaran PAI.

Lebih lanjut, temuan Marwah, Anisah, dan Asdar (2025) menunjukkan bahwa penerapan desain pembelajaran berbasis model klasik yang dikombinasikan dengan media interaktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di madrasah. Meskipun penelitian ini menggunakan model ADDIE, prinsip fleksibilitas dan integrasi komponen pembelajaran yang menjadi ciri model Kemp juga tercermin dalam penggunaan media digital. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik siklik dan adaptif dari model Kemp dan model desain pembelajaran klasik lainnya dapat dioptimalkan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis media digital, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan kontemporer.

Model Smith & Ragan dan Pendekatan Kognitif dalam Pembelajaran PAI

Model Smith & Ragan menempatkan pendekatan kognitif sebagai landasan utama dalam desain pembelajaran, menekankan pentingnya menganalisis lingkungan belajar, karakteristik siswa, dan analisis tugas sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran. Model ini didasarkan pada asumsi bahwa proses pembelajaran adalah aktivitas mental yang kompleks, oleh karena itu, desain pembelajaran harus mampu membantu siswa membangun pemahaman konseptual secara bertahap dan bermakna. Dengan demikian, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi, dan evaluasi dalam model Smith & Ragan diarahkan untuk mendorong proses berpikir tingkat tinggi, seperti pemahaman, analisis, dan refleksi. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), model Smith & Ragan relevan karena materi PAI tidak hanya membutuhkan hafalan konsep atau proposisi keagamaan, tetapi juga pemahaman mendalam dan refleksi kritis terhadap nilai-nilai ajaran Islam. Pendekatan kognitif dalam model ini membantu guru PAI merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami makna ajaran Islam secara rasional, kontekstual, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan, tetapi berlanjut dengan proses internalisasi nilai-nilai dan pengembangan kesadaran religius. Pendekatan kognitif ini selaras dengan temuan Athifa, Dinizen, dan Gusmaneli (2025), yang mengembangkan model desain pembelajaran berbasis humanistik untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang mempertimbangkan aspek kognitif, emosional, dan humanistik dapat memperkuat karakter religius siswa secara lebih holistik. Integrasi pendekatan kognitif Smith & Ragan dengan prinsip-prinsip humanistik memperluas fungsi desain pembelajaran klasik, tidak hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan akademik tetapi juga sebagai alat strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian religius siswa.

4. KESIMPULAN

Desain pembelajaran klasik merupakan pendekatan perencanaan pembelajaran yang sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada tujuan yang tetap relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Studi ini menunjukkan bahwa karakteristik utama desain pembelajaran klasik yaitu integrasi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi dapat mendukung pencapaian kompetensi PAI secara komprehensif di seluruh ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Model ADDIE menyediakan kerangka kerja yang jelas dan adaptif untuk perencanaan dan pengembangan pembelajaran PAI, termasuk integrasi media digital. Model Dick & Carey memperkuat ketepatan perumusan tujuan pembelajaran dan keselarasan evaluasi, sehingga mendukung pencapaian kompetensi yang terukur. Sementara itu, model Kemp menawarkan fleksibilitas melalui pendekatan siklik dan berorientasi pada peserta didik, yang relevan untuk pembelajaran PAI kontekstual dan kolaboratif. Model Smith & Ragan menekankan pentingnya pendekatan kognitif dan reflektif dalam pembelajaran PAI, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai dan pengembangan karakter religius. Dengan adaptasi kontekstual terhadap perkembangan pedagogi dan teknologi, desain pembelajaran klasik terus memberikan

kontribusi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era kontemporer.

5. REFERENCES

- Abbas, A., & Hukrandi, H. (2024). *Islamic Religious Education Lesson Learning Design Using the ADDIE Model: Conceptual Framework and Practice in Elementary Schools* (Desain Pembelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Model ADDIE: Kerangka Konseptual dan Praktik di Sekolah Dasar). *Shautut Tarbiyah*, 30(1), 137-146. <https://doi.org/10.31332/str.v30i1.3495>
- Athifa, E. (2025). Pengembangan Model Desain Instruksional Berbasis Humanistik untuk Penguatan Karakter Religius Peserta Didik. *Journal of Literature Review*, 1(2), 648-662. <https://doi.org/10.63822/4jwam971>
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The systematic design of instruction*. Pearson.
- Marwah, S., & Anisah, A. (2025). Design and Implementation of Interactive Digital Media Using the ADDIE Model for Arabic Learning in Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Integrated Elementary Education*, 5(2), 527-546. <https://doi.org/10.21580/jieed.v5i2.27977>
- Ramadhan, S. A., & Jasiah, J. (2025). *Development of an interactive digital e-module based on the ADDIE model with Thaharah material for PAI students at UIN Palangka Raya*. ANWARUL, 5(6), 751–763. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v5i6.7876>
- Syafiun, N. (2024). *Pengembangan desain instruksional Pendidikan Agama Islam*. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 6(2), 116–128. <https://doi.org/10.55606/ay.v6i2.892>